



**PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI
SISWA KELAS V SDN DABIN III DIRGANTARA
KECAMATAN KARANGANYAR
KABUPATEN DEMAK**

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Intan Safitri

1401412308



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

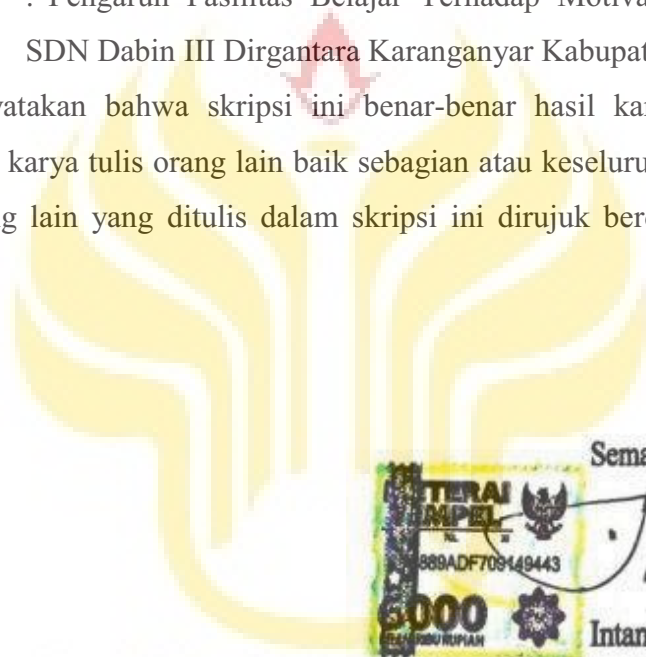
nama : Intan Safitri

NIM : 1401412308

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul skripsi : "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas V SDN Dabin III Dirgantara Karanganyar Kabupaten Demak".

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang ditulis dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 21 Agustus 2016



Intan Safitri

NIM 1401412308

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Intan Safitri, NIM 1401412308 berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas V SDN Dabin III Dirgantara Karanganyar Kabupaten Demak” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari, tanggal : Kamis, 28 Juli 2016

tempat : PGSD NGALIYAN FIP UNNES

Semarang, 28 Juli 2016

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Dra. Arini Estiastuti, M.Pd

NIP. 195806191987022001

Pembimbing Pendamping

Atip Nurharini, S.Pd, M.Pd

NIP. 197711092008012018

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD



Drs. Isa Ansori, M.Pd

NIP. 19600820198703 1 003

PENGESAHAN KELULUSAN


Skripsi atas nama Intan Safitri, NIM 1401412308 berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas V SDN Dabin III Dirgantara Karanganyar Kabupaten Demak” telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin
tanggal : 22 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Sekretaris

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP. 19600820198703 1 003

Penguji Utama


Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.


NIP. 195612011987031001

Pembimbing Utama


Dra. Arini Estiastuti, M.Pd.

NIP. 195806191987022001

Pembimbing Pendamping


Atip Nurharini, S.Pd, M.Pd.

NIP. 197711092008012018

ABSTRAK

Safitri, Intan. 1401412308. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas V SDN Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Arini Estiastuti, M. Pd, Pembimbing II Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd. 204 halaman.

Fasilitas belajar disekolah merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tersedianya fasilitas belajar dapat berpengaruh terhadap motivasi siswa, dengan tersedianya fasilitas belajar yang lengkap dapat memunculkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dapat dirumuskan bagaimanakah fasilitas belajar dan motivasi siswa, apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi siswa kelas V SDN Dabin III Dirgantara Demak. Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Mendeskripsikan fasilitas belajar yang mempengaruhi motivasi siswa; (2) Mendeskripsikan motivasi siswa dengan adanya fasilitas belajar; (3) Mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap motivasi siswa kelas V SDN Dabin III Dirgantara Demak.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Dabin III Dirgantara Demak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni teknik proportional random sampling dengan jumlah sampel yang digunakan 100 siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif dan statistik regresi.

Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif diperoleh: (a) Fasilitas belajar tergolong pada kategori tinggi ditunjukkan dengan rata-rata angket 73,09 dan observasi sebesar 20,14 tergolong pada kategori tinggi; (b) Motivasi siswa tergolong dalam kategori sedang ditunjukkan dengan rata-rata 81,95 dan observasi sebesar 11,02 termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi fasilitas belajar mempengaruhi motivasi siswa, diketahui nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi sebesar 0,326 menunjukkan bahwa persentase kontribusi pengaruh variabel independen sebesar 32,6%.

Simpulan dalam penelitian yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi siswa kelas V SDN Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Saran penelitian yaitu guru sebaiknya lebih kreatif dan inovatif untuk menciptakan suasana serta optimal dalam penggunaan fasilitas belajar; Siswa lebih membiasakan diri untuk tampil didepan kelas; Sekolah lebih memperhatikan kondisi dan kelengkapan fasilitas belajar untuk menunjang proses pembelajaran.

Kata kunci: fasilitas belajar, motivasi siswa

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Pendidikan bukanlah proses mengisi wadah yang kosong. Pendidikan adalah proses menyalakan api pikiran”.

W.B. Yeats

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”.

Aristoteles

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur pada Allah SWT dan tak lupa shollowat serta salam untuk Nabi Besar Muhammad SAW, kupersembahkan karya ini untuk:

“Sudharsono dan Sri Rejeki”

Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa mendoakanku.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat rahmat-Nya, akhirnya skripsi ini dapat selesai .

Penulisan skripsi telah melibatkan berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang Rektor yang telah memberikan kesempatan studi kepada penulis di kampus konservasi UNNES.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
4. Dra. Arini Estiastuti, M.Pd., Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.
5. Atip Nurharini, S.Pd, M.Pd., Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.
6. Drs. Sukarjo, S.Pd, M.Pd., Penguji Utama yang telah berkenan meluangkan waktu untuk menjadi penguji utama dan memberikan saran sebagai perbaikan skripsi ini.
7. Eri Supraptini, S.Pd, M.Pd., Kepala UPTD Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Kepala Sekolah SDN Dabin III Dirgantara Karanganyar Demak yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Guru Kelas V SDN Dabin III Dirgantara Karanganyar Demak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

10. Kakakku tercinta yang telah memberikan semangat dan perhatiannya.
11. Teman-temanku se-almamater yang telah memberikan semangat dan kerjasamanya.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti menyadari masih ada kekurangan dan kelemahan, karena keterbatasan pengetahuan yang ada dan tentu hasilnya masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan.



Semarang, Agustus 2016

Intan Safitri

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 BATASAN MASALAH.....	7
1.3 RUMUSAN MASALAH.....	7
1.4 TUJUAN PENELITIAN.....	8
1.5 MANFAAT PENELITIAN.....	8
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.5.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 KAJIAN TEORI.....	10
2.1.1 Belajar dan Pembelajaran	10
2.1.2 Fasilitas Belajar di Sekolah.....	13

2.1.3	Motivasi Belajar Siswa.....	25
2.1.4	Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Siswa.....	33
2.2	KAJIAN EMPIRIS.....	35
2.3	KERANGKA BERFIKIR.....	37
2.4	HIPOTESIS PENELITIAN.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....		41
3.1	JENIS DAN DESAIN PENELITIAN.....	41
3.1.1	Jenis Penelitian.....	41
3.1.2	Desain Penelitian.....	41
3.2	PROSEDUR PENELITIAN.....	42
3.2.1	Tahap Persiapan.....	42
3.2.2	Tahap Pelaksanaan.....	42
3.2.3	Tahap Penyelesaian.....	42
3.3	SUBYEK, LOKASI, DAN WAKTU PENELITIAN	42
3.3.1	Subyek Penelitian.....	42
3.3.2	Lokasi Penelitian.....	43
3.3.3	Waktu Penelitian.....	43
3.4	POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN.....	43
3.4.1	Populasi Penelitian.....	43
3.4.2	Sampel Penelitian.....	44
3.5	VARIABEL PENELITIAN.....	46
3.6	DEFINISI OPERASIONAL.....	47
3.6.1	Variabel Fasilitas Belajar disekolah (X).....	47
3.6.2	Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y).....	47
3.7	TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	48
3.7.1	Observasi.....	48
3.7.2	Angket (Kuesioner).....	49
3.7.3	Dokumentasi.....	49
3.8	INSTRUMEN PENELITIAN.....	49
3.8.1	Angket.....	50

3.8.2	Lembar Observasi.....	52
3.9	UJI INSTRUMEN.....	54
3.9.1	Validitas	54
3.9.2	Reliabilitas.....	55
3.10	TEKNIK ANALISIS DATA.....	57
3.10.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	57
3.10.2	Uji Prasyarat Analisis.....	60
3.10.2.1	Uji Normalitas.....	60
3.10.2.2	Uji Linieritas.....	61
3.10.2.3	Uji Homogenitas.....	62
3.10.3	Uji Analisis Akhir (Uji Hipotesis).....	62
3.10.3.1	Analisis Regresi Linier Sederhana.....	63
3.10.3.2	Analisis Bivariat.....	63
3.10.3.3	Koefisien Determinasi.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		66
4.1	GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN.....	66
4.2	HASIL PENELITIAN.....	66
4.2.1	Analisis Deskriptif.....	66
4.2.1.1	Fasilitas Belajar (X).....	67
4.2.1.2	Motivasi Siswa (Y).....	74
4.2.2	Uji Prasarat Analisis.....	78
4.2.2.1	Uji Normalitas.....	78
4.2.2.2	Uji Linearitas.....	78
4.2.2.3	Uji Homogenitas.....	79
4.2.3	Uji Analisis Akhir (Uji Hipotesis).....	80
4.2.3.1	Analisis Regresi Linier Sederhana.....	80
4.2.3.2	Analisis Bivariat.....	81
4.2.3.3	Koefisien Determinasi	82
4.3	PEMBAHASAN.....	83

4.3.1	Fasilitas belajar yang mempengaruhi motivasi siswa kelas V SDN Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.....	83
4.3.2	Motivasi siswa kelas V SDN Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.....	89
4.3.3	Pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap motivasi siswa kelas V SDN Dabin III Dirgantara.....	98
4.4	IMPLIKASI HASIL PENELITIAN.....	99
4.4.1	Implikasi Teoritis	100
4.4.2	Implikasi Praktis	100
4.4.3	Implikasi Pedagogis	100
BAB V	PENUTUP.....	101
5.1	SIMPULAN.....	101
5.2	SARAN.....	102
	DAFTAR PUSTAKA.....	103



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tabel Populasi SDN Dabin III Dirgantara.....	44
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	45
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Fasilitas Belajar.....	51
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Siswa.....	51
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Observasi Fasilitas Belajar	52
Tabel 3.6	Kisi-Kisi Observasi Motivasi Siswa.....	53
Tabel 3.7	Kategori Angket Fasilitas Belajar	59
Tabel 3.8	Kategori Observasi Fasilitas Belajar	59
Tabel 3.9	Kategori Angket Motivasi Siswa.....	59
Tabel 3.10	Kategori Observasi Motivasi Siswa.....	60
Tabel 4.1	Deskriptif Statistik Fasilitas Belajar.....	67
Tabel 4.2	Kategori Angket Fasilitas Belajar.....	68
Tabel 4.3	Deskripsi Rata-rata Tiap Aspek.....	69
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Data Observasi Fasilitas Belajar	71
Tabel 4.5	Kategori Observasi Fasilitas Belajar	73
Tabel 4.6	Deskriptif Statistik Motivasi Siswa.....	74
Tabel 4.7	Kategori Angket Motivasi Siswa.....	75
Tabel 4.8	Kategori Observasi Motivasi Siswa.....	76
Tabel 4.9	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	78
Tabel 4.10	Annova.....	79

Tabel 4.11	Test of Homogeneity of Variances.....	79
Tabel 4.12	Coefficients.....	80
Tabel 4.13	Correlations.....	81
Tabel 4.14	Model Summary.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 3.1	Desain Penelitian.....	41
Gambar 4.1	Diagram Kategori Fasilitas Belajar	69
Gambar 4.2	Diagram Persentase Kategori Fasilitas Belajar	69
Gambar 4.3	Diagram Indikator Pendapat Fasilitas Belajar	71
Gambar 4.4	Diagram Observasi Fasilitas Belajar	72
Gambar 4.5	Diagram Kategori Observasi Fasilitas Belajar	74
Gambar 4.6	Diagram Kategori Motivasi Siswa.....	76
Gambar 4.7	Diagram Persentase Kategori Motivasi Siswa.....	76
Gambar 4.8	Diagram Kategorisasi Motivasi Siswa.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

1. Nama Siswa SDN Dabin III Dirgantara.....	108
2. Nama Sampel Penelitian.....	112
3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	114
4. Kisi-kisi Angket Uji Coba.....	115
5. Angket Uji Coba.....	116
6. Hasil Uji Validitas Reliabilitas.....	122
7. Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	127
8. Instrumen Penelitian.....	128
9. Instrumen Observasi.....	134
10. Tabulasi Observasi.....	141
11. Tabulasi Angket Penelitian.....	152
12. Hasil Angket Penelitian.....	170
13. Hasil Observasi Penelitian.....	174
14. R Tabel Product Moment.....	178
15. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.....	179
16. Surat Persetujuan Melakukan Penelitian UPTD.....	180
17. Surat Ijin Penelitian.....	181
18. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen.....	188
19. Surat Keterangan Penelitian.....	189
20. Dokumentasi.....	197

BAB I

PENDAHULUAN

1.6 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses untuk menentukan perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Dengan pendidikan, dapat membantu manusia dalam mengembangkan diri dan mampu menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupannya. Masyarakat yang maju dapat dilihat dari pendidikan yang dimiliki. Dengan ini, sangat diperlukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dari waktu ke waktu. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dipengaruhi faktor kesiapan guru dalam pembelajaran.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 nomor 1 yang berbunyi : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat bangsa dan negara”. (Permendiknas No.20 halaman 1)

Proses pendidikan yang dilakukan oleh guru kepada siswa, serta usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pihak terkait yang berada dalam pendidikan untuk melakukan suatu proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki guna meningkatkan kualitas hidupnya. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila proses pendidikan dijalankan

dengan baik serta meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian serta ketrampilan untuk hidup mandiri. Ilmu pengetahuan yang diberikan siswa dapat dilakukan melalui berbagai mata pelajaran dan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dikelas. Pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa.

Pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa kualitas pendidikan masih rendah. Dapat dibuktikan dengan data UNESCO pada 14 Maret 2013 dilaporkan naik menjadi tiga peringkat menjadi urutan ke-121 dari 185 negara. Data tersebut meliputi aspek tenaga kerja, kesehatan, dan pendidikan. Dari pernyataan tersebut kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah dikarenakan biaya pendidikan yang makin tinggi, kurikulum yang hanya menekan aspek kognitif sehingga membuat kemampuan sosialisasi siswa yang sangat kurang, fasilitas pendidikan yang belum memadai hingga kualitas pengajaran yang kurang representatif, meningkatkan kualitas pendidik yang sebagai penyampai informasi. (www. KualitasPendidikanIndonesiaRefleksiMeikompany.com) diakses pada tanggal 22 Maret 2016 pukul 17.56 WIB.

Untuk pencapaian tujuan belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri yang disebut faktor intern. Sedangkan faktor yang terdapat diluar diri peserta didik adalah faktor ekstern. Salah satu faktor intern yang mempengaruhi belajar siswa adalah motivasi. Sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi peserta didik adalah lingkungan belajar yang salah satunya adalah lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah disini meliputi fasilitas belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Subini, 2011:18).

Proses pembelajaran di kelas akan berjalan lancar jika ditunjang dengan fasilitas belajar yang lengkap. Ketersediaan fasilitas belajar merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Fasilitas dapat dikatakan sebagai alat penunjang dalam proses pembelajaran yang dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya akan tercapai sepenuhnya. Untuk mengetahui suatu sekolah memiliki fasilitas belajar yang memadai dapat dilihat melalui standar fasilitas belajar untuk tingkat sekolah dasar meliputi (1) Ruang kelas, (2) Ruang Perpustakaan, (3) Laboratorium IPA, (4) Ruang Pimpinan, (5) Ruang Guru, (6) Tempat Beribadah, (7) Ruang UKS, (8) Jamban, (9) Gudang, (10) Tempat bermain dan olahraga (Barnawi dan Arifin ,2012:104).

Ketersediaan fasilitas belajar berdampak terhadap iklim pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar yang pada gilirannya dapat mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (Aunurrahman, 2014:195). Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa fasilitas belajar mempengaruhi motivasi belajar oleh karena itu fasilitas menjadi bagian penting dalam mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang diharapkan. Tersedianya fasilitas belajar di sekolah akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dengan tersedianya fasilitas belajar yang lengkap dapat

memunculkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang fasilitas belajar di SDN Dabin III Dirgantara Demak diketahui bahwa fasilitas sudah mendukung proses pembelajaran, tetapi terdapat sekolah yang fasilitasnya kurang terawat dengan baik serta penggunaannya belum optimal, jumlah yang belum memadai sehingga menjadi penghambat siswa dalam proses pembelajaran. Adanya ruang kelas yang tidak beraturan, penataan tempat duduk yang kurang teratur dan berdekatan, kondisi ruang kelas yang panas dan gelap membuat siswa kurang berkonsentrasi dalam melaksanakan proses pembelajaran, ruang kelas kurang menarik untuk siswa, serta memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar siswa. Dalam penelitian ini hanya membatasi fasilitas yang menunjang proses pembelajaran dikelas meliputi gedung sekolah, ruang kelas, halaman sekolah, perpustakaan, alat peraga, media pembelajaran, alat pelajaran, dan buku pelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas belajar yang lengkap tetapi juga faktor motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Disini guru dituntut untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar keberhasilan pembelajaran dapat tercapai. Dalam konteks penelitian ini yang akan dikaji adalah motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh

subjek belajar itu tercapai (Sardiman A.M, 2014:73). Artinya, siswa memiliki motivasi yang kuat untuk mempunyai banyak energi saat melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pernyataan tersebut, motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar dan tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar yang ada pada diri siswa harus diperkuat, dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga hasil belajar yang diperoleh semakin meningkat. Disamping itu motivasi juga menompang upaya-upaya dan menjaga agar proses pembelajaran siswa bisa tetap berjalan. Hal ini bisa menjadikan siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar.

Data hasil observasi di kelas V SDN Dabin III Dirgantara Demak, bahwa siswa memiliki motivasi dan tingkat kemampuan yang berbeda. Rata-rata motivasi belajar siswa kelas V Dabin III Dirgantara Demak cukup baik, akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi karena masih sebagian siswa memiliki motivasi yang kurang dan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar, terlihat dari adanya siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran dikelas. Lebih dari lima puluh persen siswa belum aktif saat proses pembelajaran berlangsung serta dalam mengerjakan soal yang diberikan. Sehingga hasil belajar menjadi kurang memuaskan karena masih terdapat nilai di bawah KKM. Ada beberapa hal yang mempengaruhi permasalahan tersebut salah satunya faktor eksternal yaitu fasilitas belajar di sekolah meliputi alat peraga, media pembelajaran, alat pelajaran, bahan pelajaran, perabot belajar, ruang kelas, perpustakaan, halaman sekolah. Hal tersebut membuktikan bahwa fasilitas belajar

mempunyai pengaruh yang cukup penting bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman M Fathur dengan judul “Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran”. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh total variabel fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar melalui motivasi adalah sebesar 51%. Jadi fasilitas belajar di sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Jurnal penelitian internasional mendukung mengenai fasilitas belajar yaitu penelitian yang dilakukan oleh Uko Ester S. dengan judul *Prinsipalship And Efective Management Of Facilities in Secondary Schools In Cross River State, Nigeria*. “Principalship dan Manajemen Efektif Fasilitas Di Sekolah Menengah Di Lintas Sungai Negara Nigeria” dengan hasil adanya hubungan yang erat antara kemampuan kepala sekolah, kreativitas dan pengelolaan fasilitas sekolah yang selalu memperkuat keseluruhan kinerja akademik. Untuk membuktikan bahwa fasilitas yang baik, memadai, dan dibutuhkan tersedia, benar dikelola dan dipelihara dengan baik dengan tujuan dan sasaran dari system pendidikan. Hal tersebut memudahkan dan pecapaian kesuksesan dari hasil belajar mengajar di sekolah.

Latar belakang yang telah dikemukakan mendorong peneliti mengkaji permasalahan dengan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Fasilitas

Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas V SDN Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak”.

1.7 BATASAN MASALAH

Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dipaparkan tersebut, telah ditemukan berbagai macam akar permasalahan yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini hanya membatasi permasalahan fasilitas belajar yang mendukung proses pembelajaran di kelas V SDN Dabin III Dirgantara Demak yang belum optimal penggunaannya. Peneliti ingin mengetahui “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas V Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.”

1.8 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah fasilitas belajar dapat mempengaruhi motivasi siswa kelas V SDN Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak ?
- b. Bagaimanakah motivasi siswa dengan adanya fasilitas belajar di kelas V SDN Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak ?
- c. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap motivasi siswa kelas V SDN Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak ?

1.9 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan fasilitas belajar yang mempengaruhi motivasi siswa kelas V SDN Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.
- b. Mendeskripsikan motivasi siswa dengan adanya fasilitas belajar di kelas V SDN Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.
- c. Mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap motivasi siswa kelas V SDN Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

1.10 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian sebagai berikut:

1.10.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah informasi serta ilmu pengetahuan tentang manajemen pendidikan di sekolah melalui kajian fasilitas belajar terhadap motivasi siswa.

1.10.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Guru, penelitian ini sebagai informasi untuk dapat dijadikan motivasi dalam mengajar dengan menciptakan sarana penunjang kegiatan belajar.

Serta sebagai masukan guru untuk mengoptimalkan fasilitas belajar yang tersedia dalam proses pembelajaran.

- b. Sekolah, penelitian ini juga dapat berguna sebagai referensi untuk meningkatkan fasilitas yang terdapat disekolah agar selalu dapat meningkat motivasi siswa.
- c. Siswa, menjadi masukan untuk siswa agar siswa lebih termotivasi dalam belajar dengan memanfaatkan fasilitas belajar untuk menunjang proses pembelajaran.
- d. Peneliti, hasil penelitian ini juga dapat menjadi sarana peneliti untuk mengkaji secara ilmiah gejala-gejala proses pendidikan dan mengetahui kondisi sebenarnya tentang fasilitas belajar, serta mengetahui motivasi siswa saat pembelajaran berlangsung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.5 KAJIAN TEORI

2.5.1 Belajar dan Pembelajaran

Kita semua mungkin tidak merasa asing dengan istilah belajar, karena istilah ini sering digunakan dalam kegiatan formal pendidikan disekolah, serta menyatakan aktivitas yang berkenaan dengan upaya mendapat informasi dan pengetahuan dan ketrampilan baru untuk memperkokoh pengetahuan yang dimiliki siswa tentang sesuatu yang dimiliki sebelumnya. Banyak para ahli pendidikan yang mendefinisikan tentang belajar, dijelaskan oleh Djamarah (2011:13) belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut afektif, kognitif dan psikomotor. Slameto (2010:2) juga menarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selain itu Witherington (dalam Shaleh, 2009:208), mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan di dalam pribadi yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang terdapat pada diri manusia yang ditunjukkan dengan

tingkah laku seperti kebiasaan, pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Proses perubahan tingkah laku ini mencakup beberapa aspek yaitu pengetahuan, ketrampilan dan belajar terjadi sepanjang masa, kapan saja dan dimana saja.

Dari pengertian tentang belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.

Menurut Shaleh (2009:221) belajar merupakan proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan dalam tingkah laku dan kecakapan. Berhasil tidaknya belajar tergantung pada beberapa faktor yang meliputi:

- a. Faktor dari dalam Individu
 - 1) Kematangan / Pertumbuhan, mengajarkan sesuatu dikatakan berhasil jika pertumbuhan pribadi jasmani dan rohani telah matang.
 - 2) Kecerdasan / Intelegensi, seseorang dapat mempelajari sesuatu dengan baik ditentukan oleh taraf kecerdasannya.
 - 3) Latihan dan Ulangan, dalam melakukan sesuatu dengan mengulang atau latihan maka pengetahuan yang dipelajari semakin mendalam.
 - 4) Motivasi, pendorong untuk melakukan sesuatu.
- b. Faktor dari Luar Individu
 - 1) Keadaan Keluarga, menentukan bagaimana dan sampai mana belajar yang dialami oleh anak.
 - 2) Guru dan Cara Mengajar, sikap dan kepribadian guru serta tinggi rendahnya kemampuan dan pengetahuan guru yang diajarkan kepada anak turut menentukan hasil belajar yang dicapai oleh anak.

- 3) Motivasi Sosial, guru dan orang tua sangat penting pengaruhnya untuk memberikan motivasi kepada anak, agar timbul dorongan untuk hasil belajar yang diperoleh anak lebih baik.
- 4) Lingkungan dan Kesempatan, pengaruh lingkungan dan kesempatan belajar juga dapat mempengaruhi belajarnya.

Belajar berkaitan erat dengan pembelajaran, belajar dan pembelajaran tertuju pada aktivitas yang berbeda tetapi keduanya bermuara pada tujuan yang sama. Dalam pembelajaran, situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan oleh guru. Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku siswa melalui penyediaan lingkungan dan stimulus (Hamdani, 2011: 23). Sejalan dengan pendapat tersebut, Aqib (2013:66) menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Proses pembelajaran sering disebut juga dengan proses belajar mengajar yang didalamnya terjadi interaksi guru dan siswa dan antara siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru melalui proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik atau antar peserta didik dan penyediaan lingkungan serta stimulus sehingga mewujudkan tujuan pembelajaran yang baik.

2.5.2 Fasilitas Belajar di Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sangat menunjang proses pendidikan di sekolah. Baik guru maupun siswa merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. “Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran maka alat mempunyai fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan” (Subini, 2011:35). Selain itu Djamarah (2014:47) juga menyimpulkan bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar siswa akan membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selain itu Suryobroto (2009:305) berpendapat bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda. Namun, sarana pendidikan yang baik tidak dapat digunakan dengan optimal tanpa adanya prasarana pendidikan. Bafadal (2008:2) berpendapat bahwa: perlengkapan sekolah sering disebut sebagai fasilitas sekolah, dapat dikelompokkan menjadi sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian dari fasilitas belajar di sekolah. Hamiyah (2015:123) menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya buku, ruang, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan sebagainya.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 yang berisi sebagai berikut:

- a. Setia satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pemimpin satuan pendidikan, ruang pendidik ruang tata usaha, ruang perpustakaan ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

(Arifin dan Barnawi, 2012: 85)

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam rangka memudahkan dan melancarkan proses belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Sesuai dengan pendapat Dalyono (2010:241) bahwa keberadaan dan kelengkapan fasilitas belajar disekolah akan membantu peserta didik dalam

belajar dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya. Fasilitas yang mendukung pembelajaran akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil yang diharapkan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana belajar sehingga menuntut guru dan siswa dalam menggunakannya. Peran guru dan siswa dalam pengelolaan fasilitas belajar disekolah lebih lanjut ditegaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009:250) bahwa:

a. Peran Guru

- 1) Memelihara, mengatur saran dan prasarana untuk menciptakan suasana belajar yang menggembirakan.
- 2) Memelihara dan mengatur sasaran pembelajaran yang berorientasi pada keberhasilan siswa dalam belajar.
- 3) Mengorganisasikan siswa sesuai dengan prasarana dan sarana secara tepat guna.

b. Peran Siswa

- 1) Ikut serta mengatur dan memelihara sarana prasarana dengan baik.
- 2) Ikut serta dan berperan aktif dalam memanfaatkan prasarana dan sarana secara tepat guna.
- 3) Menghormati sekolah sebagai pusat pembelajaran dalam mencerdaskan generasi muda bangsa.

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasaran yang digunakan dalam proses belajar baik disekolah maupun dirumah. Fasilitas belajar disekolah menjadi faktor pendukung yang penting dalam menunjang proses belajar bagi peserta didik dan guru. Fasilitas belajar dapat dibedakan menjadi sarana dan prasarana belajar.

Sarana belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang langsung digunakan dalam proses belajar disekolah.

Sehubungan dengan sarana pendidikan menurut Nawawi dalam Bafadal (2008:2-3) mengklasifikasikan menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu ditinjau dari:

a. Ditinjau dari habis tidak dipakai

1) Sarana pendidikan yang habis dipakai

Segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contohnya bola lampu, kertas, kapur tulis, bahan yang digunakan untuk praktik saat pembelajaran. Semua contoh tersebut merupakan sarana pendidikan apabila dipakai satu kali atau beberapa kali bisa habis atau berubah sifatnya.

2) Sarana pendidikan yang tahan lama

Segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif lama. Contohnya bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olahraga.

b. Ditinjau dari bergerak tidaknya

1) Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau berpindah tempat sesuai dengan kebutuhan pemakai. Misalnya lemari arsip sekolah.

2) Sarana pendidikan yang tidak bergerak

Semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan. Misalnya saluran air dari Perusahaan Daerah Air Minum yang tidak mungkin pipanya mudah dipindahkan ketempat lain.

c. Ditinjau dari hubungan dengan proses belajar mengajar

1) Sarana pendidikan secara langsung

Sarana pendidikan yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar. Contohnya alat tulis, media pembelajaran, dan alat peraga.

2) Sarana pendidikan secara tidak langsung

Sarana pendidikan yang tidak langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti halnya lemari arsip di kantor sekolah yang tidak mungkin digunakan oleh guru dalam proses belajar dikelas.

Sedangkan prasarana pendidikan menurut prasarana sekolah dasar umumnya sangat sederhana lebih merupakan ruang belajar dan semua fasilitas ruang yang menunjang kegiatan pendidikan. Menurut Arifin dan Barnawi, (2012: 51) prasarana pendidikan disekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu:

a. Prasarana langsung

Prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Misalnya gedung sekolah yang meliputi ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang praktik dan lain-lain.

b. Prasarana tidak langsung.

Prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran tetapi sangat menunjang proses pembelajaran. Misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah, jalan menuju sekolah, kamar mandi, ruang UKS, ruang guru/kepala sekolah, taman, tempat parkir kendaraan dan mushola.

Berbagai macam fasilitas belajar di sekolah menjadi faktor pendukung yang tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar di sekolah. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran adalah alat tulis, media pembelajaran, buku pelajaran, dan alat peraga. Sedangkan prasarana yang menunjang proses pembelajaran adalah gedung sekolah, halaman sekolah, ruang kelas dan ruang perpustakaan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Sekolah di Indonesia wajib memenuhi standar yang telah ditetapkan dan salah satunya adalah standar sarana dan prasarana. Dalam penjelasan PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dimaksudkan untuk memacu pengelolaan, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dengan memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Menurut Arifin dan Barnawi, (2012:87) standardisasi fasilitas belajar di sekolah adalah suatu penyesuaian bentuk, baik spesifik, kualitas maupun kuantitas fasilitas belajar dengan kriteria minimum yang telah ditetapkan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik serta meningkatkan kinerja penyelenggara sekolah/madrasah.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini salah satu pokok bahasan fasilitas belajar yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah ruang kelas, ruang perpustakaan, alat peraga, media pembelajaran, buku pelajaran, gedung sekolah, alat pelajaran, dan halaman sekolah.

Hamiyah (2015:128) menyatakan bahwa sarana pendidikan dibagi menjadi 4 macam, yaitu alat pelajaran, media pembelajaran, buku pelajaran dan alat peraga.

a. Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, misalnya buku pelajaran, alat tulis, dan alat praktik.

b. Media Pengajaran

Sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran, agar lebih mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

c. Buku atau bahan ajar

Sekumpulan bahan pelajaran yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran.

d. Alat Peraga

Alat peraga merupakan salah satu komponen penentuan efektivitas belajar. Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

Tujuan penggunaan alat peraga adalah untuk mendemonstrasikan konsep yang abstrak ke dalam bentuk visual. Suryobroto (2009:40) menyatakan dalam proses pembelajaran alat peraga berfungsi

- 1) Memecahkan rangkaian pembelajaran yang monoton.
- 2) Membumbui pembelajaran dengan humor untuk memperkuat minat siswa belajar.
- 3) Menghibur siswa agar pembelajaran tidak membosankan.
- 4) Memfokuskan perhatian siswa pada materi pelajaran secara konkret.
- 5) Melibatkan siswa dalam proses belajar sebagai pengalaman nyata.

Penggunaan alat peraga menunjang prinsip pembelajaran yang efektif dan efisien yang terkait pada upaya :

- 1) Meningkatkan motivasi siswa karena alat peraga dapat merangsang perhatian dan ketrampilan siswa.
- 2) Dapat memfokuskan perhatian siswa, dengan melihat benda yang konkret.
- 3) Memanfaatkan kehidupan nyata untuk meningkatkan daya antusias terhadap materi yang dipelajari.
- 4) Membuat siswa lebih aktif berfikir dan mengembangkan kemampuannya.
- 5) Meningkatkan daya monitor pendidik sehubungan dengan aktivitas siswa lebih mudah dipahami. (Hamiyah, 2015:146)

Salah satu sarana yang dapat mendukung proses pembelajaran menegaskan bahwa keberadaan alat peraga dalam setiap pembelajaran sangatlah penting. Guru

akan lebih mudah dalam menyampaikan materi. Siswa juga lebih cepat dalam memahami materi pelajaran.

Prasarana pendidikan yang mendukung proses pembelajaran dibagi menjadi 4 yaitu gedung sekolah, halaman sekolah, ruang kelas, dan perpustakaan.

a. Ruang kelas

Ruang kelas merupakan prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Arifin dan Barnawi, (2014:2105) berpendapat bahwa ruang kelas adalah tempat pembelajaran berlangsung, baik yang bersifat teori maupun praktik. Sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 standar ruang kelas di SD/MI yaitu:

- 1) Fungsi ruang kelas sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
- 2) Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
- 3) Kapasitas maksimum ruang kelas 28 peserta didik.
- 4) Rasio minimum luas ruang kelas 2 m^2 /peserta didik, untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas 30 m^2 dan lebar minimum 5 m.
- 5) Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai.

- 6) Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.
- 7) Ruang kelas dilengkapi sarana sebagai berikut:
 - a) 1 buah kursi/peserta didik, kursi harus kuat, stabil dan mudah dipindahkan oleh siswa. Desain dudukan dan sandaran membuat siswa nyaman belajar.
 - b) Meja peserta didik berjumlah 1 buah/peserta didik. Meja kursi kuat, stabil, dan mudah dipindah oleh siswa. Desain memungkinkan kaki siswa masuk dengan leluasa kebawah meja.
 - c) Kursi guru berjumlah 1 buah/guru. Kursi harus kuat, stabil dan mudah dipindahkan.
 - d) Meja guru berjumlah 1 buah/guru. Meja harus kuat, stabil dan mudah dipindahkan.
 - e) Lemari berjumlah 1 buah/ruang. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas.
 - f) Rak hasil karya siswa berjumlah 1 buah/ruang. Ukuran memadai untuk meletakkan hasil karya seluruh siswa yang ada didepan. Dapat berupa rak terbuka atau lemari.
 - g) Papan panjang berjumlah 1 buah/ruang.
 - h) Alat peraga sesuai dengan daftar sarana laboratorium IPA.

- i) Papan tulis berjumlah 1buah/ruang. Ukuran minimum 90cm x 200cm. ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh siswa melihatnya dengan jelas.
- j) Tempat sampah berjumlah 1buah/ruang.
- k) Tempat cuci tangan berjumlah 1buah/ruang.
- l) Jam dinding berjumlah 1buah/ruang.
- m) Soket listrik berjumlah 1buah/ruang.

Keberadaan ruang kelas memang sangat penting dalam pelaksanaan poses pembelajaran di sekolah. Semua fasilitas belajar di dalam kelas sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Standar perabot di ruang kelas mencakup kursi dan meja siswa, kursi dan meja guru, lemari, rak hasil karya siswa dan papan pajang. Selain itu, alat peraga dan media pendidikan juga memberikan sumbangsih dalam pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Alat peraga sebagai pendukung dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa harus selalu dalam keadaan baik dan siap digunakan kapan saja saat dibutuhkan oleh guru. Adanya dukungan dari alat peraga akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.

b. Ruang perpustakaan

Perpustakaan sekolah merupakan tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka guru dan siswa yang tertata dengan rapi. Hamiyah (2015:158) berpendapat bahwa perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan peserta didik.

Standar prasarana ruang perpustakaan di SD/MI sesuai dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yaitu:

- 1) ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.
- 2) luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas dan lebar minimum ruang perpustakaan 5 m.
- 3) ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.
- 4) ruang perpustakaan terletak dibagian sekolah yang mudah dicapai.

Ruang perpustakaan terdiri dari empat komponen yaitu buku, perabot, media pendidikan dan perlengkapan lain. Adanya perpustakaan akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Bahan pustaka disediakan untuk membantu guru dan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar. Perpustakaan memungkinkan guru dan peserta didik untuk memperluas dan memperdalam pengetahuannya.

Suatu sekolah memiliki fasilitas belajar yang memadai dapat dilihat melalui standar fasilitas belajar untuk tingkat sekolah dasar meliputi (1) Ruang kelas, (2) Ruang Perpustakaan, (3) Laboratorium IPA, (4) Ruang Pimpinan, (5) Ruang Guru, (6) Tempat Beribadah, (7) Ruang UKS, (8) Jamban, (9) Gudang, (10) Tempat bermain dan olahraga (Barnawi dan Arifin ,2012:104).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan delapan indikator meliputi gedung sekolah, ruang belajar, perpustakaan, media pembelajaran, alat-alat pelajaran, alat peraga, buku pelajaran dan halaman sekolah. Indikator ini digunakan untuk pembuatan instrumen-instrumen penelitian.

2.5.3 Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dan belajar dua hal yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran, motivasi sangatlah penting dan sangat diperlukan, sebab orang yang mempunyai motivasi dalam belajar, akan melakukan aktivitas belajar.

Dalam taksonomi, motivasi berasal dari kata *Mover* dalam Bahasa Latin yang artinya “bergerak”. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan (Sardiman, 2014:73). Purwanto (2010:71) menjelaskan “motif” menunjukkan suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi hal yang dapat disimpulkan atau diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya tingkah laku tertentu.

Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Apabila suatu kebutuhan mendesak untuk dipenuhi, maka motif atau daya penggerak tersebut muncul dan aktif dari dalam diri seseorang. Motif atau daya penggerak yang aktif inilah disebut motivasi. Motivasi memegang peran penting dalam pencapaian keberhasilan suatu hal. Karena itulah motivasi didefinisikan mengandung tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan (Sondang P. Siagian, 2004:142)

Menurut Soemanto (2006:203) istilah motivasi diartikan sebagai suatu proses didalam individu, pengetahuan tentang proses ini membantu kita untuk menerangkan tingkah laku yang kita amati dan meramalkan tingkah laku seseorang. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003:61) istilah motivasi diartikan sebagai kekuatan yang menjadi pendorong individu untuk melakukan sesuatu. Kekuatan tersebut menunjukkan suatu kondisi pada diri individu melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Definisi tersebut, maka motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menompang tingkah laku manusia. Sampai disini jelas perbedaan antara motif dan motivasi itu sendiri, adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Slameto (2010:2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Sependapat dengan pernyataan tersebut, Shaleh (2009:207) juga

menarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu bentuk perubahan yang ada dalam diri seseorang yang ditunjukkan dengan tingkah laku yang baru yang berasal dari pengalaman dan latihan. Sardiman (2014:20) mengemukakan usaha pemahaman makna belajar diambil berbagai definisi tentang belajar yaitu :

- a. Cronbach memberikan definisi: *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.*
- b. Harold Spears memberikan batasan: *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*
- c. Geoch, mengatakan: *Learning is a change in performance as a result of practice.*

Ketiga definisi tersebut menjelaskan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Berkaitan dengan pernyataan Uno (2015:23) berpendapat, belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Dari beberapa definisi mengenai motivasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kekuatan atau dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa untuk bergerak, bertundak agar terpenuhinya kebutuhan dan pencapaiannya tujuan yaitu proses individu melakukan perubahan perilaku berdasar pengalaman dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru.

Menurut Purwanto (2010:73), secara umum tujuan motivasi, untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan atau kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Tindakan motivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi. Setiap orang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

Berbagai macam motivasi belajar dalam diri manusia. Menurut Djamarah (2011:149) terdapat dua jenis motivasi belajar yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi Ekstrinsik adalah yang motivasi yang menjadi aktif atau fungsinya perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik apabila sumbernya berasal dari diri siswa yang bersangkutan dan motivasi ekstrinsik apabila sumbernya berasal dari luar siswa yang bersangkutan.

Motivasi instrinsik lebih kuat dari motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, siswa harus lebih berusaha menimbulkan motivasi instrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap belajar.

Dalam buku Sardiman (2014:83) motivasi belajar siswa dapat diukur dengan indikator

- a. Tekun dan ulet menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak putus asa)
- b. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- c. Lebih senang bekerja mandiri
- d. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- e. Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- g. Tenang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Penjelasan mengenai indikator motivasi belajar, maka penelitian ini menggunakan indikator angket penelitian meliputi: tekun dan ulet menghadapi tugas, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Indikator ini digunakan untuk pembuatan instrument-instrumen penelitian.

Terdapat berbagai hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Suparman, 2010:54) ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi siswa, yakni:

- a. Cita-cita dan aspirasi anak didik. Cita-cita akan dapat memperkuat motivasi anak didik untuk belajar.
- b. Kemampuan anak didik. Kemauan harus senantiasa dibarengi dengan kemampuan atau untuk mencapainya.
- c. Kondisi anak didik. Meliputi kondisi jasmani dan rohani seperti halnya kesehatan anak didik.

- d. Kondisi lingkungan dan anak didik Lingkungan anak didik berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan keluarga. Anak didik yang hidup dengan kondisi lingkungan bersih dan sehat sangat berbeda dengan anak didik yang hidup dalam kondisi kumuh dan tidak terawat . Demikian juga dengan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.
- e. Upaya guru dalam membelajarkan anak didik. Guru senantiasa harus dapat memberikan dan memunculkan motivasi dalam diri anak didik.

Hamalik (2004:161) menyatakan bahwa motivasi dapat menyebabkan timbulnya kelakuan, dan mempengaruhi perbuatan. Fungsi motivasi, antara lain :

- a. Menyebabkan timbulnya kelakuan. Misal tanpa adanya motivasi seorang siswa tidak akan belajar.
- b. Mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai mesin penggerak. Motivasi belajar siswa akan menentukan ketekunan siswa dalam belajar.

Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Purwanto (2010:70) menyebutkan fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong manusia untuk bergerak. Motivasi berfungsi untuk memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
- b. Menentukan arah perbuatan. Berjalan sesuai dengan tujuan atau cita-cita. Dan semakain jelas tujuan maka makin jelas juga jalan yang harus ditempuh.

- c. Menyeleksi perbuatan. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan perbuatan yang tidak bermanfaat atau tidak berhubungan dengan tujuan yang dicapai.

Fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar peran motivasi diperlukan untuk mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar siswa akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2014:92-95) sebagai berikut :

- a. Memberi angka, angka sebagai symbol dari hasil kegiatan belajar berupa nilai.
- b. Hadiah, hadiah dikatakan sebagai motivasi tapi tidak selalu karena tidak semua orang senang akan diberinya hadiah dalam bekerja.
- c. Saingan/kompetisi, saingan atau kompetisi dijadikan sebagai alat motivasi diri siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.
- d. Memberi ulangan, memberi ulangan kepada siswa merupakan sarana motivasi yang baik.
- e. Mengetahui hasil, mengetahui hasil belajar apabila jika terjadi kemajuan akan mendorong siswa lebih giat dalam belajar.

- f. Pujian yang tepat dan menyenangkan akan meningkatkan gairah belajar siswa.
- g. Hukuman, menjadi alat motivasi yang bijak jika diberikan secara tepat.

Setiap pembelajaran hendaknya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswanya. Dalam usaha ini ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Mulyasa (2010:196) menyatakan bahwa dalam membangkitkan motivasi siswa dapat dilakukan dengan cara 1) bersikap yang ramah, 2) penuh semangat dan hangat dalam berinteraksi dengan siswa, 3) membangkitkan rasa ingin tahu dan memperhatikan minat belajar siswa.

Dengan upaya yang dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan motivasi belajar, diharapkan siswa dapat membangkitkan hasrat ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran, penerapan metode pembelajaran bervariasi yang dapat membangkitkan hasrat ingin tahu siswa. Selain itu, pendidik juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dengan cara pemutaran film, mengundang pembicara tamu, demonstrasi, komputer, bermain peran. Pendidik hendaknya dapat mendorong dan membantu siswa agar merumuskan dan mencapai tujuan belajarnya sendiri.

Dalam proses pembelajaran guru dapat melihat indikator-indikator dari siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi,. Salah satu perilaku siswa yang

termotivasi untuk belajar dengan menunjukkan perilaku bersemangat, antusias serta aktif saat proses pembelajaran.

2.5.4 Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Siswa

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2015:23). Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor intern dan ekstern. Faktor ekstern yang mempengaruhi peserta didik adalah lingkungan belajar yang salah satunya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah disini meliputi fasilitas belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kelengkapan fasilitas belajar sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa .

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika ditunjang dengan fasilitas belajar yang lengkap. Ketersediaan fasilitas belajar merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengaruh antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa terlihat jelas apabila fasilitas belajar disekolah tidak memadai tentunya dapat menghambat proses pembelajaran karena siswa kurang termotivasi dalam belajar sesuai dengan teori Aunurrahman (2014:195), ketersediaan fasilitas belajar berdampak terhadap iklim pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar yang pada gilirannya dapat mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa fasilitas belajar mempengaruhi motivasi belajar oleh karena itu fasilitas

menjadi bagian penting dalam mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang diharapkan.

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran maka alat mempunyai fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan (Subini, 2011:35). Fasilitas yang mendukung belajar mengajar akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil yang diharapkan. Selain itu Hamiyah (2015:138) juga berpendapat bahwa jenis fasilitas yang disediakan disekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Persediaan fasilitas yang kurang memadai dapat menghambat proses pembelajaran.

Fasilitas belajar erat pengaruhnya terhadap motivasi belajar, dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap dapat memunculkan motivasi siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan pada akhirnya akan menentukan keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh fasilitas belajar yang lengkap tetapi juga motivasi belajar yang tinggi dari siswa itu sendiri. Dengan demikian fasilitas belajar disekolah senantiasa diperhatikan agar siswa termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh maksimal dan memuaskan.

2.6 KAJIAN EMPIRIS

Kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu kajian tentang hasil jurnal penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya:

Pertama jurnal penelitian yang dilakukan oleh Riyani Esti dengan judul Pengaruh Motivasi Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata

Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh variabel motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga secara simultan sebesar 54,5%, yang mempunyai arti bahwa motivasi dan fasilitas semakin baik maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Pengaruh secara persial motivasi terhadap hasil belajar siswa sebesar 38%, yang mempunyai arti bahwa adanya motivasi belajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 4,4%, yang mempunyai arti bahwa adanya fasilitas belajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar.

Kedua, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Yuliani Prastiwi dengan judul Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA AL-Asror Kota Semarang. Hasil penelitian fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Pengelolaan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar. Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Fasilitas belajar berpengaruh langsung tidak langsung terhadap hasil belajar. Pengelolaan kelas berpengaruh langsung tidak langsung terhadap hasil belajar. Lingkungan belajar berpengaruh langsung tidak langsung terhadap hasil belajar.

Ketiga, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Feriady Muhammad dengan judul Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Ketrampilan Mengajar Gurui Dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Minat Belajar IPS Kelas VIII SMP N 3 Purbalingga. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh fasilitas belajar

siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP N 3 Purbalingga dan ada pengaruh persepsi siswa mengenai ketrampilan mengajar guru dan fasilitas belajar siswa terhadap minat belajar siswa pada pelajaran IPS kelas VIII di SMP N 3 Purbalingga.

Keempat, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Wiji Wiwin dkk dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal. Hasil penelitian menyatakan bahwa motivasi belajar masuk dalam kategori baik dan metode pembelajaran masuk dalam kategori cukup baik. Secara parsial motivasi belajar berpengaruh secara parsial besar 48% dan secara parsial metode pembelajaran berpengaruh besar 9,6%. Secara simultan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 63,8%.

Jurnal penelitian terkait fasilitas belajar oleh Uline Cynthia dengan judul "The Walls Speak: The Interplay of quality facilities, school climate, and student achievement " Dinding berbicara: pengaruh fasilitas berkualitas, iklim sekolah, dan prestasi siswa", dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat sebuah hubungan antara fasilitas sekolah berkualitas dengan prestasi siswa dalam Bahasa Inggris dan matematika. Sebaiknya fasilitas berkualitas memiliki signifikansi positif yang dihubungkan dengan variabel iklim sekolah. Akhirnya hasil hipotesis menunjukkan bahwa iklim sekolah bermain menengahi sebuah peran dalam hubungan antara fasilitas berkualitas dengan hasil belajar.

Jurnal penelitian yang terkait motivasi belajar oleh Yahaya Noordin dkk dengan judul The Effect of Exterinsic Motivational Factors in Learning among

Students in Secondary School in Negeri Sembilan dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang ada diantara semua lima faktor motivasi ekstrinsik dalam belajar matematika. Faktor ekstrinsik yang ditemukan signifikan dengan siswa dalam belajar matematika. Dalam keseluruhan penelitian ini memberikan informasi mendukung terhadap faktor motivasi ekstrinsik dalam belajar matematika pada siswa di Sekolah Menengah di Negeri Sembilan.

Penelitian yang mendukung diatas dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian yang akan dilaksanakan ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi siswa kelas V SDN Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

2.7 KERANGKA BERFIKIR

Dalam penelitian ini kerangka berfikir dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas V SDN Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak”. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

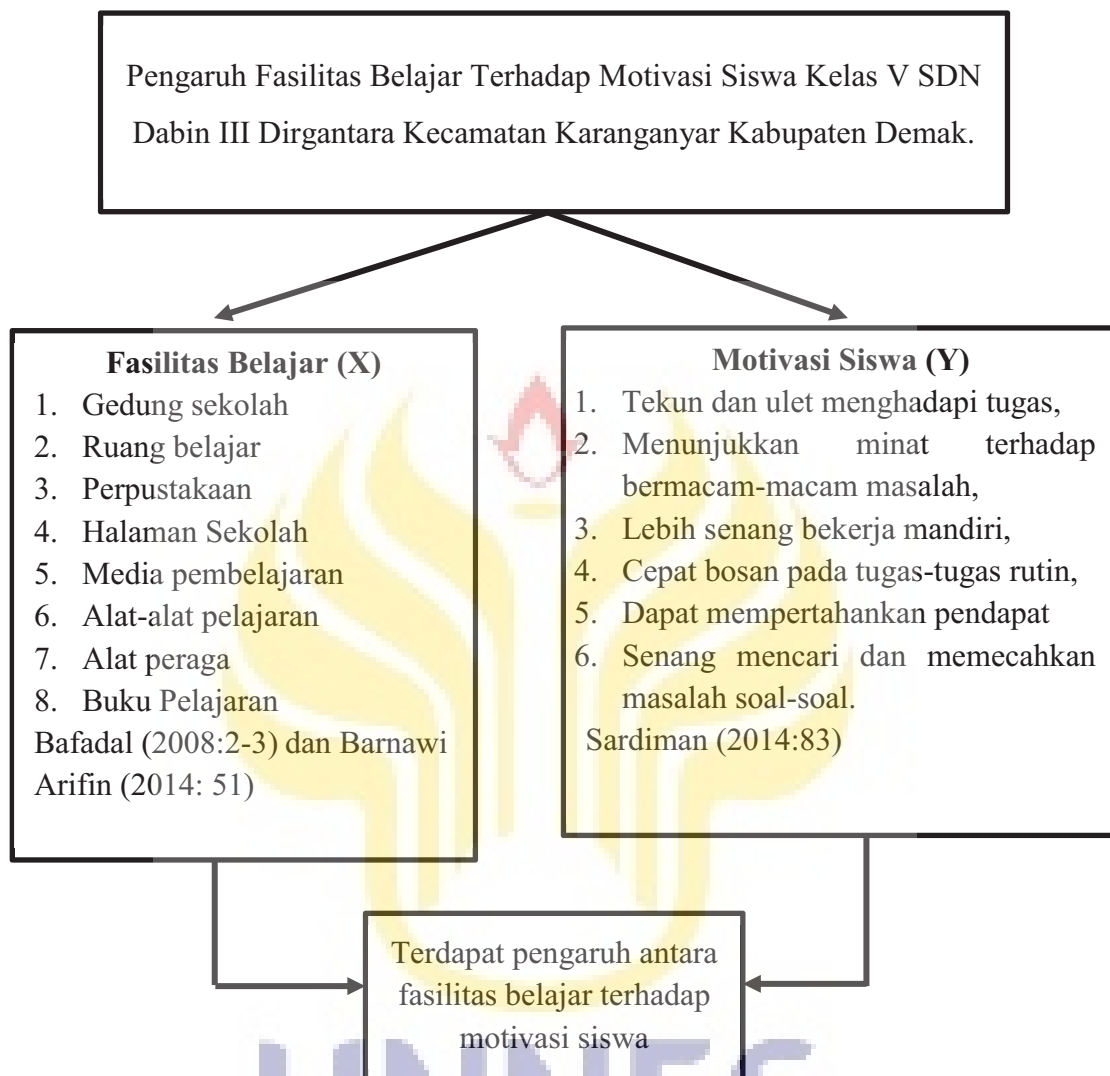
Variabel terikat yaitu variabel yang dipegaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk suatu tujuan yang diwujudkan dengan perubahan kegiatan belajar siswa dan terjadi tingkah lakunya. Motivasi belajar akan mendorong siswa untuk aktif melakukan kegiatan belajar secara rutin. Motivasi belajar yang tinggi akan

tercermin usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan belajar. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki harapan yang tinggi untuk berhasil. Semakin tinggi harapan yang dimiliki siswa semakin baik hasil belajar yang didapatnya.

Variabel Bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah fasilitas belajar. Faktor yang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar agar mencapai tujuan yang diinginkan salah satunya adalah fasilitas belajar siswa. Motivasi belajar sangat berkaitan erat dengan fasilitas belajar yang ada disekolah. Karena dengan adanya fasilitas belajar untuk memudahkan segala sesuatu yang berkaitan dengan belajar mengajar. Disamping itu juga akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, karena guru akan menggunakan alat-alat bantu pembelajaran dalam memperjelas materi pelajaran yang diajarkan. Sedangkan dari siswa, ketersediaan fasilitas sekolah berdampak terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang lebih kondusif, dan untuk mendorong berkembangnya motivasi agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi siswa kelas V SDN Dabin III Dirgantara Demak.

Pernyataan tersebut dapat digambarkan skema teoritik dalam penelitian ini, seperti gambar berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.8 HIPOTESIS PENELITIAN

Sugiyono (2015:224) menyatakan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Arikunto (2010:112) menyatakan bahwa ada dua jenis hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya pengaruh antara variabel X

dan Y, sedangkan hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir, dapat disusun suatu hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yaitu :

H_a = Adanya pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap motivasi siswa kelas V SDN Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

H_0 = Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap motivasi siswa kelas V SDN Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Berdasarkan hasil hipotesis yang telah ditemukan yaitu adanya pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap motivasi siswa kelas V SDN Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

BAB V

PENUTUP

5.3 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut.

- a. Fasilitas belajar di SDN Dabin III Dirgantara Demak sudah menunjang proses pembelajaran siswa disekolah, hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata 73,09 tergolong dalam kategori “tinggi”. Untuk hasil observasi fasilitas belajar disekolah berada pada kategori “tinggi” dengan rata-rata sebesar 23,29.
- b. Motivasi yang dimiliki siswa bereda-beda, hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat motivasi siswa kelas V di SDN Dabin III Dirgantara Demak termasuk kedalam kategori “sedang” sebesar 81,95. Untuk hasil observasi motivasi siswa secara berada pada kategori “sedang” sebesar 11,05.
- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap motivasi siswa kelas V di SDN Dabin III Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi siswa sebesar 0,577. Dengan hasil analisis regresi sederhana yaitu, nilai t_{hitung} 6,986 dengan signifikansi 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ membuktikan adanya pengaruh positif antara fasilitas belajar disekolah terhadap motivasi belajar siswa. Diperoleh nilai korelasi 0,577 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi siswa. Sedangkan kontribusi variabel fasilitas belajar terhadap variabel motivasi belajar sebesar 32,6% dan sisanya 67,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

5.4 SARAN

Berdasarkan simpulan diatas peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Sekolah lebih memperhatikan kondisi dan kelengkapan fasilitas belajar untuk menunjang proses pembelajaran disekolah yaitu gedung sekolah, ruang belajar, perpustakaan, media pembelajaran, alat-alat pelajaran, alat peraga, buku pelajaran dan halaman sekolah.
- b. Guru sebaiknya lebih kreatif dan inovatif untuk menciptakan suasana serta optimal dalam penggunaan fasilitas belajar yang ada sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Siswa diharapkan dapat membiasakan diri untuk berani tampil didepan kelas dalam mengungkapkan pendapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Ilmu.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, dkk. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brongsong Kabupaten Kendal*. *Economic Education Analysis Journal*. Vol.1, No.2, 2012. ISSN. 2252-6544.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Aqib, Z. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Azwar, Syaifudin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Barnawi. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Binti, Maunah. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Delasera, Qory. 2013. *Kualitas Pendidikan Indonesia*. Diakses di (file:///E:/dataskripsi/KualitasPendidikanIndonesia(ReflekiMei)KOMPASIANA.com.html). Diunduh pada tanggal 22 Maret 2016.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dirgayana, Arief. *Pengaruh Kinerja Guru, dan Penggunaan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Prakarya dan Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Negeri 02 Pekalongan*. *Economic Education Analysis Journal*. Vol.4, No.1, 2015. ISSN. 2252-6544.

- Djamarah, Saiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elinda, Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Feriady, Muhammad. *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Ketrampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Minat Belajar IPS Kelas VIII SMP N 3 Purbalingga*. *Economic Education Analysis Journal*. Vol.1, No.2, 2012. ISSN. 2252-6544.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setya.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. PT.Bumi Aksara.
- Hamiyah, Jauhar. 2015. *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta:Prestasi Pustaka.
- Mulyasa, E. 2010. *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Musfiqon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*.Bogor: Ghalia Indonesia
- Yahaya, Noordin, dkk. *The Effect of Extrinsic MotivationL Factory in Learning among Students in Secondary School in Negeri Sembilan*. *International Journal of Psychological Studies*. Vol.2, No.1, June 2010.
- Yuliani, Prastiwi. *Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA AL-Asror Kota Semarang*. *Economic Education Analysis Journal*. Vol.3, No.1, 2014. ISSN. 2252-6544.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional. Nomor 19 Tahun 2005. Standar Sarana dan Prasarana.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional. Nomor 20 Tahun 2003. Standar Sarana dan Prasarana.

- Priyatno, Duwi. 2012. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, M Fathur. *Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran*. *Economic Education Analysis Journal*. Vol.3, No.2, 2014. ISSN. 2252-6544.
- Riyani, Riyani. *Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga*. *Economic Education Analysis Journal*. Vol.4, No.3, 2015. ISSN.2252-6544.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman, A.M.2014. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama.
- Sholekhah, Ika M. *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Motivasi Belajar SMP Negeri 1 Ambarawa*. *Economic Education Analysis Journal*. Vol.3, No.2, 2014. ISSN. 2252-6544.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sondang Siagian. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: PT.Buku Kita.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT.Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rineka Ilmu.

- _____. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparman. 2010. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Ponus Book Publisher.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- The, Liang Gie. 1983. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Uno, Hamzah B. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uko, Esther S. *Principalship And Efective Management Of Fasilities In Secondary School In Croos River State, Nigeria*. International Journal of Academic Research and Reflection. Vol.3, No.1, 2015. ISSN 2308-0405.
- Uline, Cynthia, dkk. *The Walls Speak: The Interplay of Quality Facilities, School Climate, And Student Achievement*. Journal of Educationnal Administration. Vol.46, No.1, 2008. ISSN. 0957-8234.

SDN WONOKETINGAL 2



Kelas V SDN Wonoketingal 2 saat proses pembelajaran



Sarana yang ada dikelas V SDN Wonoketingal 2



Perpustakaan SDN Wonoketingal 2